



#### Korespondensi

Email : khoirohyeroh@webmail.umm.ac.id



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

## **RENAL RANGERS: PENDAMPINGAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DENGAN PENDEKATAN DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PASIEN**

**Khoiroh Yeroh<sup>1\*</sup>, Zahid Fikri<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang | Jl. Bendungan Sutami No.  
188-A Malang, Jawa Timur 65145

Disetujui: 20 Januari 2022

#### **Abstract**

*Chronic kidney disease is a disease suffered globally with an increasing prevalence. This can occur due to the lack of family knowledge in motivating patient to take proper fluid intake and diet. So that nurse efforts are needed in increasing the collaborative role of family to increase self-efficacy in patient. This study aims to find out how nurses improve the self-efficacy of chronic kidney disease through a family support approach.*

*This research uses the literature study method, which comes from various types of literature. The relevant references are sorted and analyzed descriptively and argumentatively and make conclusions according to research objectives. Based on literature review, family support from both family members and relatives can play a role in increasing patient confidence in undergoing treatment. This support can be motivation or information.*

*Education and information related to chronic kidney disease can be obtained through the RenalRanger, which is a team of companions from the community. In addition to education, there is a home blood pressure monitoring training program for patients. Education was given using booklet media and participants were given a diet monitoring sheet. The sheet needs to be filled in independently with family assistance, by writing down fluid intake and output on a regular basis. As an evaluation of the patient achievement during the mentoring process.*

*In the early stage, the patient will have a discussion with the facilitator regarding chronic kidney disease. Furthermore, the provision of knowledge to change the lifestyle so that patient self-efficacy can improve. The next stage the patient is asked to share information with family about the material that has been studied. This stage aims to increase the ability to maintain health and improve patient self-esteem.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Chronic Kidney Disease, Family Support, Renal Ranger*

#### **Abstrak**

Gagal ginjal kronis merupakan penyakit global yang terus mengalami peningkatan prevalensi. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan keluarga dalam memberikan motivasi pada pasien terutama dalam pemenuhan cairan dan diet yang sesuai. Peningkatan peran kolaboratif diperlukan antara perawat dan keluarga untuk meningkatkan efikasi diri pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara perawat dalam meningkatkan efikasi diri pasien ginjal kronik dengan pendekatan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang berasal dari beragam jenis literatur. Literatur yang sesuai diurutkan dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif argumentatif dan diambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kajian literatur, adanya dukungan dari keluarga dan relasi dapat mempengaruhi meningkatnya keyakinan pasien selama masa pengobatan. Pemberian motivasi maupun informasi merupakan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien.

Informasi dan edukasi pada pasien gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan RenalRanger yakni kelompok pendampingan dari masyarakat. Program lain yang diberikan adalah *home blood pressure monitoring*, edukasi menggunakan *booklet* serta monitoring diet. Lembar diet harus diisi berdasarkan pendampingan dari keluarga yang meliputi *output* dan *intake* nutrisi berkala.

Tahapan pendampingan meliputi diskusi bersama fasilitator, pemberian edukasi perubahan pola hidup. Berikutnya pasien diminta memberikan informasi yang telah didapat kepada anggota keluarga yang lain. Tujuan dari tahapan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan efikasi diri serta kemampuan dalam menjaga kesehatan.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Penyakit Ginjal Kronik, Dukungan Keluarga, Renal Ranger

## I. PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal merupakan penurunan fungsi gagal ginjal secara bertahap yang dapat terjadi oleh beragam faktor seperti tumor, infeksi, kongenital, gangguan metabolisme serta faktor degeneratif lain. Gangguan tersebut mampu berpengaruh terhadap perubahan struktur serta fungsi ginjal dengan derajat keparahan yang bervariasi. Gejala yang mungkin timbul seperti nyeri dan gangguan eliminasi urin. Pada beberapa kasus pasien mungkin tidak merasakan gejala tersebut. Adanya kerusakan pada ginjal dapat mengancam kondisi pasien apabila tidak melakukan perawatan

hemodialisis secara rutin sebagai pengganti organ ginjal yang telah mengalami kerusakan. (Kemenkes, 2013).

Hasil systematic review dan meta analysis (Nathan R et al., 2016), diketahui bahwa angka kejadian secara global penyakit gagal ginjal kronik (PGK) sebesar 13,4%. Berdasarkan evaluasi *Global Burden of Disease*, PGK merupakan penyakit dengan angka mortalitas nomor 17 secara global ditahun 2010 (Kemenkes,2017). Pertambahan jumlah penduduk usia lanjut juga mempengaruhi meningkatnya angka kejadian PGK.

Peningkatan prevalensi PGK di Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pasien dan keluarga dalam menangani penyakit ginjal kronik (Reny, 2018). Kurangnya pengetahuan serta informasi pasien dan keluarga tentang PGK dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dalam hal ini keikutsertaan keluarga dalam memberikan perawatan kepada pasien sangat diperlukan. Keluarga dapat berperan dalam memberi informasi serta dukungan kepada pasien dalam menjalani terapi yang diperlukan.

Adanya dukungan yang diberikan kepada dapat memberikan dampak yang baik terhadap munculnya efikasi diri pada pasien (Wahyuni & Dewi, 2018). Efikasi diri didefinisikan sebagai perspektif individu untuk memprediksi kemampuan dalam menjalankan sebuah tugas khususnya terapi kesehatan. Oleh karenanya perawat dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga dalam melakukan manajemen serta motivasi untuk pasien PGK. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama keluarga dengan menitik beratkan pemberian dukungan keluarga terhadap pasien. Adanya kolaborasi tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas perawatan pada pasien sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien (Rabiei et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran bagaimana peran perawat dalam membantu pasien gagal ginjal kronik untuk meningkatkan efikasi diri berdasarkan pendekatan dukungan keluarga.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *literature review* terhadap beberapa artikel ilmiah. Desain dan metode dipilih berdasarkan situasi pandemi yang tidak mendukung proses

pengambilan data secara langsung. Artikel ilmiah yang digunakan berasal dari berbagai portal jurnal online seperti Biomed, *Science Direct* dan Pubmed. Dalam pencarian artikel menggunakan kata kunci *Social Support; Self Efficacy; Chronic Kidney Disease* atau dengan sinonim *Family Support; Dialysis Patient*. Artikel atau Jurnal yang akan dianalisis merupakan jurnal dengan topik dukungan keluarga terhadap efikasi diri pasien dengan PGK.

Kriteria inklusi jurnal yang digunakan meliputi: artikel penelitian dengan rentang waktu 5 tahun terakhir, artikel dapat diakses secara penuh, merupakan tipe jurnal *review articles, research articles*, dan dilakukan penilaian kualitas jurnal menggunakan *JB I Appraisal Tools*, terintegrasi dengan *cite score, Journal Impact Factor (JIF), Source Normalized Impact Paper (SNIP)* untuk jurnal *Elsevier Scopus, SClmago Journal Rank (SJR)*. Sebanyak 9 artikel didapatkan pada studi literatur ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan metode literatur review diperoleh dari analisis pada sejumlah artikel atau jurnal internasional dari beberapa database online. Jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi kemudian dinilai kualitasnya menggunakan *JB I Appraisal Tool*. Berikut hasil analisa dari jurnal yang telah didapat. Aktifitas yang dilakukan dalam tahapan input antara lain :

Tabel 1. Perbandingan tanam konvensional dan Jajar legowo

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
Du et al. (2018)	<i>Correlation Of Long-Term Medication Behaviour Self-Efficacy With Social Support And Medication Knowledge Of Kidney Transplant Recients</i> DOI: <a href="https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.009">https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.009</a>	135	<i>Cross Sectional Design</i>	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adanya dukungan sosial serta pengetahuan tentang medikasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efikasi diri yang dimiliki pasien
Zimmerman et al. (2021)	<i>The Roles Of Quality Of Life And Family And Peer Support In Feeling About Transition To Adult Care In Adolescents With Gastroenterology, Renal And</i>	135	<i>Secondary Analysis</i>	Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui pemberian dukungan dari keluarga secara signifikan berhubungan dengan tingkat

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
	<i>Rheumatology Diseases</i> DOI: <a href="https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.04.032">https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.04.032</a>			HRQOL pada setiap pasien. Selain itu dukungan keluarga dan teman sebaya dapat berpengaruh kurang baik terhadap pasien apabila kurang optimal
Kiajamali et al. (2017)	<i>Correlation Between Social Support, Self-Efficacy And Health Promotinh Behaviour In Hemodialysis Patient Hospitalized In Karaj In 2015</i> DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.19082/4820">http://dx.doi.org/10.19082/4820</a>	200	<i>Cross Sectional Descriptive Correlatio Study</i>	Hasil analisis menunjukkan <i>self efficacy</i> pada pasien PGK memiliki hubungan yang erat dengan adanya social support yang diterima pasien. Secara signifikan efikasi diri pasien, social support dan perilaku promosi kesehatan memberikan dampak terhadap proses pengobatan pasien
Slaven et al. (2021)	<i>Social Support In Older Adults With CKD: A Report From The CRIC (Chronic Renal Insufficiency) Cohort Study</i> DOI: <a href="https://doi.org/10.1016/j.xkme.2021.04.025">10.1016/j.xkme.2021.04.025</a>	1.851	<i>Cross Sectional Analysis of Prospective Cohort Study</i>	Studi menunjukkan bahwa pemberian Social Support yang baik dapat berdampak terhadap derajat kemampuan kognitif serta meningkatkan HRQOL pada pasien
Chen et al. (2018)	<i>The Roles Of Social Support And Health Literacy In Self-Management Among Patients With Chronic Kidney Disease</i> DOI: <a href="https://doi.org/10.1111/jnu.12377">10.1111/jnu.12377</a>	410	<i>Cross-sectional Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien CKD pada stase awal yang hidup seorang diri dan kurang mendapatkan dukungan sosial memiliki manajemen diri yang buruk. Dukungan sosial serta literasi kesehatan memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan manajemen diri pasien CKD
Almutary and Tayyib. (2021)	<i>Evaluating Self-Efficacy Among Patients Undergoing Dialysis Therapy</i> DOI: <a href="https://doi.org/">https://doi.org/</a>	133	<i>Cross Sectional Study</i>	Studi menunjukkan efikasi diri pada pasien CKD dipengaruhi oleh status pekerjaan dan penggunaan jenis dialisis.

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
	10.33990/nursrep11010019			Status pekerjaan dapat melatih kemampuan pasien dalam pengambilan keputusan dalam pengobatan sehingga efikasi diri pasien tergolong baik
Havas, Douglas and Bonner. (2018)	<i>Meeting Patients Where They Are: Improving Outcomes In Early Chronic Kidney Disease With Tailored Self-Management Support (The CKD SMS Study)</i> DOI: <a href="https://doi.org/10.1186/s12882-018-1075-2">https://doi.org/10.1186/s12882-018-1075-2</a>	66	<i>Single Sample, Pre-Post Design</i>	Dengan adanya Self- Management Support diketahui bahwa terjadi peningkatan pada efikasi diri, perilaku <i>self management</i> , kontrol diri pasien terhadap tekanan darah yang dimiliki, pengetahuan, aktivitas fisik, konsumsi makanan sehat serta mengurangi distress fisik dan psikologi berkurang
Lin et al. (2021)	<i>Mechanisms And Effects Of Health Coaching In Patients With Early Stage Chronic Kidney Disease: A Randomized Controlled Trial</i> DOI: 10.1111/jnu.12623	108	<i>Single Center Randomized Control Trial</i>	Adanya pembinaan kesehatan pada pasien gagal ginjal secara aktif dapat meningkatkan kualitas hidup serta manajemen diri pasien. Sehingga aktivitas fisik pada pasien lebih meningkat dan efikasi diri pada pasien mengalami perbaikan.
Havas, Douglas and Bonner. (2017)	<i>Person Centered Care In Chronic Kidney Disease: A Cross Sectional Study Of Patients Desires For Self Management Support</i> DOI: 10.1186/s12882-016-0416-2	97	<i>Cross-sectional Survey</i>	Berdasarkan pengimplemantasian Self-Management Support diketahui pasien memiliki peningkatan minat dalam mempelajari serta menerapkan self management. Selain itu pasien juga diketaui dapat mngembangkan sikap yang positif dalam menajaga kesehatan fisik dan mental.

Pemberian pengobatan konservatif dan pengganti ginjal seperti hemodialisa merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan fungsi ginjal pada pasien (Arditawati et al., 2013). Terapi lain seperti

latihan fisik, manajemen nutrisi dapat diberikan pada pasien PGK. Berbagai terapi yang diberikan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terinya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari support yang diterima dari keluarga hingga tingkat efikasi diri pada pasien.

Dukungan keluarga maupun dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pasien baik secara fisik maupun psikis. Dukungan keluarga dapat berupa informasi tentang penyakit maupun kemauan keluarga dalam merawat pasien dalam kesehariannya. Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien masih kurang maksimal sehingga berpengaruh pada kelancaran program yang dijalani pasien (Mailani & Andriani, 2017).

Kurangnya dukungan keluarga dapat diminimalisir dengan adanya pendampingan lebih dari tenaga kesehatan untuk keluarga dan pasien. Dimulai dari adanya gagasan pembentukan kader kesehatan atau tim pendamping bernama "RenalRanger" yang dapat berfungsi sebagai pemberi pendidikan kesehatan kepada masyarakat. RenalRanger merupakan sebuah tim yang mengedepankan peran pendekatan keluarga terhadap pasien sebagai *support system* dalam menjalani masa terapi.

Tim pendamping ini dibekali dengan kecakapan dalam berkomunikasi sehingga dapat mendengar pendapat, memperoleh informasi lanjutan dari pasien serta membangun keakraban dengan pasien. Tim pendamping harus bersikap menghargai dan menghormati perasaan serta sikap dari pasien. Tim pendamping yang ada memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibicarakan bersama dengan pasien. Sikap terbuka serta mampu memahami pendapat orang lain yang tidak sesuai juga perlu dimiliki seorang fasilitator terhadap perbedaan yang disampaikan anggota kelompok (Handayani et al., 2009).

Tim pendamping berperan menyampaikan beberapa informasi seputar gagal ginjal seperti aktivitas, monitoring diet dan cairan selama di rumah. Luaran dari kegiatan ini pasien diharapkan mampu menyampaikan kembali pertanyaan yang



diajukan oleh fasilitator pada sesi tanya jawab. Adapun program yang dilaksanakan merupakan upaya pendampingan dalam pengisian format monitoring diet. Format yang diberikan sebagai lembar monitoring berbentuk tabel yang harus diisi oleh pasien. Informasi yang terdapat di dalam lembar monitoring diet adalah catatan dalam rentang satu bulan yang terdiri dari kolom hari, tanggal serta bulan, intake cairan yang dikonsumsi, sajian makanan mengandung air seperti kuah dalam satu kali makan, jumlah minuman, perkiraan pengeluaran cairan tubuh dalam mililiter, meliputi: perkiraan urine atau muntahan yang dikeluarkan dalam satu hari, jumlah cairan yang keluar bersama dengan feses, *Inesible Water Loss* (IWL), perhitungan cairan yang hilang akibat respirasi dan evapoarsis sebesar 500 ml, berat badan, obat yang dikonsumsi (Arofiati & Sriyati, 2019).

Semua informasi di atas perlu diisi secara mandiri oleh pasien maupun dengan bantuan anggota keluarga dalam pengukuran cairan harian pada pasien hemodialisis. Menurut (Ramela et al., 2012), angka kejadian *overload* cairan dapat menyebabkan meningkatnya massa tubuh pada pasien kurang lebih 5% dan pasien yang menjalani hemodialisa sekitar 54% sehingga (Angraini & Putri, 2016) mengungkapkan bahwa adanya pemantauan cairan yang baik dapat menurunkan risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa pasien.

Selain monitoring intake cairan, pasien akan diajarkan secara mandiri untuk melakukan blood pressure monitoring. Pasien diberi tensimeter elektronik dengan manset yang sesuai. Pasien akan menerima pelatihan dan praktik penggunaan tensimeter. Pengecekan tekanan darah dapat dilakukan setidaknya 3 hari dalam satu minggu, dan dua kali pengukuran setiap harinya. Hasil pemeriksaan harus dilaporkan kepada keluarga maupun tim pendamping sebagai dokumentasi untuk mencegah hilangnya data. Tim pendamping akan melakukan peninjauan serta membahas laporan tekanan darah dari pasien.

Informasi monitoring serta topik pembahasan yang diberikan oleh tim pendamping akan diberikan kepada pasien melalui media pembelajaran berupa booklet. Dalam booklet tersebut akan berisi informasi tentang definisi, tanda dan gejala, faktor risiko,

prinsip hemodialisis serta monitoring atau evaluasi asupan cairan pada pasien.

Pada tahap selanjutnya evaluasi dan monitoring akan dilakukan kepada pasien yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program terhadap tujuan yang ditetapkan dan akan dijadikan sebagai *feed back* dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang ada tidak hanya dilakukan oleh pasien dan tim pendamping namun anggota keluarga lain juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Keluarga akan berperan penting terutama dalam upaya mengatasi masalah yang dianggap mengancam oleh pasien, sehingga keluarga akan mendapatkan informasi lebih baik dan pemahaman tentang penyakit yang dialami pasien gagal ginjal kronik. Informasi pertama yang akan diberikan adalah terkait faktor yang berbahaya, klasifikasi penyakit, efek samping dan kekambuhan akut pada pasien. Berikutnya keluarga akan dilibatkan dalam meningkatkan kepercayaan diri pasien. Dalam upaya peningkatan kepercayaan diri pasien digunakan metode diskusi yang dilakukan oleh pasien, tim pendamping dan keluarga terkait: perubahan gaya hidup, pengaturan jadwal pengobatan, dan olahraga.

Tahap berikutnya pasien diminta untuk menginformasikan kepada keluarga tentang apa yang sedang dibahas, dan memberikan pendidikan menggunakan booklet yang telah disediakan. Hasil dari adanya penginformasian tersebut diharapkan pasien dapat mengembangkan kemampuan dirinya dalam menjaga kesehatan serta meningkatkan harga dirinya.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Efikasi diri pada pasien dengan gagal ginjal kronik dapat ditingkatkan melalui pembentukan tim RenalRanger sebagai tim pendamping pada pasien. Pendekatan yang dilakukan berfokus pada pendekatan dukungan keluarga. Program tambahan seperti home blood monitoring serta pemberian booklet sebagai media edukasi yang dapat digunakan pasien. Diharapkan dengan adanya rancangan ini dapat memberikan *feedback* yang positif kepada pasien, keluarga serta pusat layanan kesehatan, dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta sebagai inovasi baru dalam penanganan kasus gagal ginjal kronik di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian ini saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang sudah saya selesaikan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Almutary, H., & Tayyib, N. (2021). *Evaluating Self-Efficacy among Patients Undergoing Dialysis Therapy*. *Nursing Reports*, 11(1), 195–201. <https://doi.org/10.3390/nursrep11010019>
- Angraini, F., & Putri, A. F. (2016). Pemantauan Intake Output Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dapat Mencegah Overload Cairan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 152–160. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.475>
- Arditawati, S., Widodo, A., & Setyadi, N. A. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien CKD Untuk Mempertahankan Kualitas Hidup Di RSUD Pandanarang Boyolali.
- Arofiati, F., & Sriyati, S. (2019). Implementasi Inovasi Keperawatan “BARTOCAR” Untuk Pasien Gagal Ginjal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4267>
- Cairan, P. A., Ginjal, G., & Kompeten, J. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS pmi bogor. 1(1).
- Chen, Y. C., Chang, L. C., Liu, C. Y., Ho, Y. F., Weng, S. C., & Tsai, T. I. (2018). *The Roles of Social Support and Health Literacy in Self-Management Among Patients With Chronic Kidney Disease*. *Journal of Nursing Scholarship*, 50(3), 265–275. <https://doi.org/10.1111/jnu.12377>
- Du, C., Wu, S., Liu, H., Hu, Y., & Li, J. (2018). *Correlation of Long-Term Medication Behaviour Self-Efficacy with Social Support and Medication Knowledge of Kidney Transplant Recipients*. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(4), 352–356. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.009>
- Handayani, S., Ova, E., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan dan Tanpa *Facilitator in Improving Knowledge, Attitude and Motivation OF*. 25(3), 133–141.
- Havas, K., Douglas, C., & Bonner, A. (2017). *Person-centred care in chronic kidney disease: a cross-sectional study of patients' desires for self-management support*. *BMC Nephrology*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12882-016-0416-2>
- Havas, K., Douglas, C., & Bonner, A. (2018). *Meeting patients where they are: Improving outcomes in early chronic kidney disease with tailored self-management support (the CKD-SMS study)*. *BMC Nephrology*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12882-018-1075-2>
- Kiajamali, M., Hosseini, M., Estebarsari, F., Nasiri, M., Ashktorab, T., Abdi, A., Mahmoudi, A., & Salimi Akin Abadi, A. (2017). *Correlation between social support, self-efficacy and health-promoting behavior in hemodialysis patients hospitalized in Karaj in 2015*. *Electronic Physician*, 9(7), 4820–4827. <https://doi.org/10.19082/4820>
- Lin, M. Y., Cheng, S. F., Hou, W. H., Lin, P. C., Chen, C. M., & Tsai, P. S. (2021). *Mechanisms and Effects of Health Coaching in Patients with Early-Stage Chronic Kidney Disease: A Randomized Controlled Trial*. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(2), 154–160. <https://doi.org/10.1111/jnu.12623>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Nathan R, H., Fatoba, S. T., Jason L, O., Hirst, J. A., A.O'Callaghan, C., Lasserson, D. S., & Hobbs, F. D. R. (2016). *Global Prevalence of Chronic Kidney Disease – A Systematic Review and Meta-Analysis*. *Clinical Nephrology*, 11(7), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158765>
- Rabiei, L., Eslami, A. A., Abbasi, M., Afzali, S. M., Hosseini, S. M., & Masoudi, R. (2020). *Evaluating the effect of family-centered intervention program on care burden and self-efficacy of hemodialysis patient caregivers based on social cognitive theory: A randomized clinical trial study*. *Korean Journal of Family Medicine*, 41(2), 84–90. <https://doi.org/10.4082/KJFM.18.0079>
- Ramela, M. I., Ismonah, & Hendrajaya. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

kepatuhan pembatasan asupan cairan pada klien dengan chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis. Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan, 1-14.

- Slaven, A., Hsu, J., Schelling, J. R., Navaneethan, S. D., Rincon-Choles, H., McAdams-DeMarco, M. A., Wang, X., Kusek, J., Porter, A. C., Lash, J. P., Rahman, M., & Horwitz, E. (2021). *Social Support in Older Adults With CKD: A Report From the CRIC (Chronic Renal Insufficiency Cohort) Study*. *Kidney Medicine*, XX(August). <https://doi.org/10.1016/j.xkme.2021.04.025>
- Wahyuni, S., & Dewi, C. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi Cross Sectional di RSUD Gambiran Kediri. *Jurnal Wiyata*, 5(2), 85-92. <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/214>
- Zimmerman, C. T., Garland, B. H., Enzler, C. J., Hergenroeder, A. C., & Wiemann, C. M. (2021). *The Roles of Quality of Life and Family and Peer Support in Feelings About Transition to Adult Care in Adolescents with Gastroenterology, Renal, and Rheumatology Diseases*. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.04.032>